

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil Penelitian Terdahulu

Pradipta (2017:2) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt to equity ratio* dan kualitas auditor secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan opini audit tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan opini audit atas laporan keuangan yang disusun tidak mempengaruhi pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat atau pun tidak tepat waktu.

Hastutik (2015:110) mengemukakan bahwa profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, perusahaan dan opini audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Prastiwi *et al.* (2014:9) mengemukakan bahwa profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari table omnibus test model coefficient yang menunjukkan nilai profitabilitas (signifikan) adalah 0,212 terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel *Omnibus Test Model Coefficient* yang menunjukkan nilai probabilitas (signifikansi) adalah sebesar 0,212.

Andriana dan Raspati (2015:685) mengemukakan bahwa profitabilitas, yang diprosikan dengan indikator Return on Asset

berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara variabel kepemilikan publik menunjukkan tidak terdapatnya pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Murtini dan Tirtaningrum (2013:66) mengemukakan bahwa profitabilitas, reputasi KAP dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI. Hal ini juga disebabkan kenyataan yang terjadi di pasar modal bahwa variabel-variabel tersebut tidak cukup menjadi alasan atas ketidak mampuan perusahaan dalam menyediakan laporan keuangan tepat waktu, mengingat tersediannya informasi akuntansi merupakan batasan penting dalam mengambil keputusan bagi para pemakainya.

Choiruddin (2015:41) mengemukakan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan eksternal, opini audit secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tetapi secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berarti semua variabel saling keterikatan dan tidak dapat dipisahkan. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Suprapti (2017:8) mengemukakan bahwa financial leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyajikan laporan keuangan di situs resminya www.idx.co.id.

Nuraina (2017:6) mengemukakan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan size perusahaan secara pasrial maupun simultan tidak berpengaruh

signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Moradi *et al.* (2013:41) mengemukakan bahwa opini auditor, biaya sistem, memiliki hubungan yang positif, sedangkan umur perusahaan, berita baik, ukuran auditor independen dan opini auditor, industri, laporan keuangan konsolidasi menunjukkan hasil negatif.

Wulandari (2018:25) mengemukakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan antara variabel terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Kemudian variabel ukuran perusahaan juga ditemukan memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, serta variabel umur perusahaan dan opini auditor yang tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Investor harus memilih perusahaan yang menguntungkan, likuid, dapat dipecahkan, dan memiliki aset kecil, karena perusahaan yang memiliki karakteristik seperti itu akan cenderung berkomunikasi dan menerbitkan laporan keuangan tahunan lebih cepat. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan perbankan, sehingga hasil penelitian tidak dapat melihat tren yang terjadi dalam jangka panjang dan tidak mewakili semua kategori perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Al-Tahat (2015:45) mengemukakan bahwa profitabilitas perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan audit, mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi, pertumbuhan yang lebih tinggi dan dengan ukuran perusahaan audit besar mematuhi persyaratan JSC dengan mengumumkan laporan tahunannya dalam periode tiga bulan yang diijinkan. Namun, tampaknya tidak ada bukti bahwa ketepatan waktu dipengaruhi oleh ukuran, usia dan leverage perusahaan.

Turel (2010:128) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan, auditor perusahaan, tanda pendapatan, opini audit, dan industri. koefisien perkiraan untuk auditor, penghasilan, pendapat, dan sektor ditemukan signifikan

secara statistik. koefisien size ditemukan negatif tetapi secara statistik tidak signifikan.

Robert *et al.* (2013:325) mengemukakan bahwa industri perbankan Rusia tidak melaporkan hasil keuangan secara tepat waktu, sebagai aturan umum, dan itu sejarah keuangan baru-baru ini tampaknya menunjukkan bahwa situasinya semakin baik lebih buruk daripada lebih baik. Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor mungkin memiliki pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan review penelitian diatas dari beberapa peneliti yang dilakukan oleh (Pradipta, 2017:2 ; Hastutik, 2015:110 ; Prastiwi *et al.* 2014:9 ; Andriana dan Raspati, 2015:685 ; Murtini, 2013:66 ; Choiruddin, 2015:41 ; Suprapti, 2017:8 ; Nuraina, 2017:6 ; Moradi *et al.* 2013:41 ; Wulandari, 2018:25 ; Al-Tahat, 2015:45 ; Turel, 2010:128 ; Robert *et al.* 2013:325 mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena dengan profitabilitas dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Berdasarkan review penelitian diatas bahwa sebagian besar hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti adalah mendapatkan hasil bahwa umur, ukuran, profitabilitas dan *leverage* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Karena sebagian perusahaan yang sudah *go public* pasti sudah terdaftar di BEI dan perusahaan-perusahaan tersebut wajib melaporkan laporan keuangan perusahaan mereka secara tepat waktu kepada BEI agar tidak telat menyampaikan laporan keuangan dan mendapatkan denda. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut telat dalam melaporkan laporan keuangan kepada pihak BEI maka perusahaan tersebut akan dikenakan denda sesuai yang telah tertera didalam aturan yang telah ditetapkan oleh pihak BEI.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi, dimana dalam proses tersebut semua transaksi yang terjadi akan dicatat, diklarifikasi, diikhtisarkan untuk kemudian disusun menjadi suatu laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut akan terlihat data kuantitatif dari harta, utang, modal, pendapatan, dan biaya-biaya dari perusahaan yang bersangkutan. Jadi, laporan keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pimpinan perusahaan yang berupa ikhtisar keuangan. Laporan keuangan ini disusun oleh manajemen perusahaan sebagai alat komunikasi yang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal perusahaan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi untuk menjelaskan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Wardiyah 2016:89).

Perusahaan adalah sebuah entitas yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya. Sering kali pemilik tidak berada dalam perusahaan untuk ikut serta dalam operasi dan mengawasi jalannya perusahaan dari hari ke hari. Karena adanya keterpisahan ini, maka yang menjadi jembatan untuk menghubungkan antara pemilik dengan manajemen perusahaan adalah pelaporan keuangan (financial reporting). Pelaporan keuangan berusaha mengkomunikasikan kepada pemilik bagaimana perusahaan dijalankan dari hari ke hari oleh manajemen perusahaan. Pemilik dan pihak-pihak yang

berkepentingan, yang hartanya berada didalam perusahaan, mengambil keputusan-keputusan ekonomi atas perusahaan berdasarkan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat penguji untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1, 2015) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Hanafi dan Halim (2014:49), Laporan Keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industry, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemiliknya ataupun pihak lain. Standar Akuntansi Keuangan KDPPLK (2016:3). Tujuan laporan keuangan ialah sebagai berikut :

1. menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam proses pengambilan keputusan (paragraph 12).
2. Laporan keuangan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu (paragraph 13)
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang di percayakan kepadanya (paragraph 14).

Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1, 2015) disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan

adalah memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggungjawaban manajemen atas dasar sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup sebagai contoh, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen (PSAK 1, 2015).

(PSAK 1,2018) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan yaitu :

- a. memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.
- c. Laporan keuangan menyajikan informasi :
 - Aset
 - Liabilitas
 - Ekuitas
 - pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
 - kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
 - arus kas

Menurut Kasmir (2015:10), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini

2.2.1.3 Pihak Pihak Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2015), pihak-pihak pengguna laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Investor Investor membutuhkan informasi guna menentukan apakah harus menanam, membeli, atau menjual investasi.
- b. Karyawan Karyawan memerlukan informasi guna menilai kemampuan entitas dalam memberikan imbalan pascakerja, balas jasa, dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi pinjaman Informasi keuangan memungkinkan untuk menarik pemberi pinjaman dan juga membantu mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya bisa dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang bisa membantu mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- e. Pelanggan Pelanggan membutuhkan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas terutama apabila pelanggan terlibat langsung dalam perjanjian jangka panjang dengan entitas.
- f. Pemerintah Pemerintah memerlukan informasi guna mengatur aktifitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional, dan statistik yang lainnya.

- g. Masyarakat Laporan keuangan membantu masyarakat dengan menyajikan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktifitas yang lainnya.

Sebelum laporan keuangan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, laporan keuangan harus diaudit oleh pihak independen (akuntan publik) untuk meyakinkan bahwasanya laporan keuangan sudah disajikan secara 10 wajar dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum dan bahwa laporan keuangan tidak mengandung kesalahan dan ketidakjujuran (Suwardjono, 2014:12).

2.2.1.4 Komponen Laporan Keuangan

Komponen-komponen laporan keuangan (Subramanyam dan Wild, 2013:23-29) adalah sebagai berikut :

- a. Laporan posisi keuangan/Neraca (*Balance Sheet*)
 Persamaan akuntansi (accounting equation) merupakan dasar system akuntansi : $Asset = Kewajiban + Ekuitas$. Sisi kiri persamaan ini terkait dengan sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan atau aset. Sumber daya ini merupakan investasi yang diharapkan untuk menghasilkan laba di masa depan melalui aktivitas operasi. Sisi kanan persamaan ini mengidentifikasi sumber pendanaan. Kewajiban (liability) merupakan pendanaan dari kreditur dan mewakili kewajiban perusahaan atau klaim kreditur atas asset. Ekuitas atau ekuitas pemegang saham (shareholders equity) merupakan total dari (1) pendanaan yang diinvestasikan atau dikontribusikan oleh pemilik dan (2) akumulasi laba yang tidak dibagikan kepada pemilik (saldo laba) sejak berdirinya perusahaan.
- b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Laporan laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu. Di bagian bawah, laba (earnings) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan.

c. Laporan Perubahan Ekuitas (*equity statement*)

Laporan perubahan ekuitas menjelaskan perubahan modal, laba ditahan, agio/disagio. Laporan ini menggambarkan saldo dan perubahan hak pemilik yang melekat pada perusahaan. Penyajian laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan :

- a. Laba atau rugi bersih periode bersangkutan
- b. Setiap pos pendapatan atau beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlah yang berdasarkan PSAK yang terkait diakui secara langsung dalam ekuitas
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio saham dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan

d. Laporan Arus Kas (*cash flow*)

Biasanya laba tidak sama dengan arus kas bersih, kecuali di sepanjang hidup perusahaan. Karena akuntansi akrual menghasilkan angka yang berbeda dari akuntansi arus kas. Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan keluar bagi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama suatu periode tertentu.

e. Catatan atas laporan keuangan (*notes*)

Isi catatan ini adalah penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut, dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi. Bilamana penjelasan tiap akun neraca dan laba rugi masih perlu dirinci, maka dijabarkan dalam lampiran. Penjelasan umum tentang perusahaan memberikan perincian mengenai nama perusahaan, bentuk badan hukum, nama dan jumlah kepemilikan, nama anggota komisaris dan direksi, bidang usaha dan lain-lain yang diperlukan.

Menurut Kasmir (2016:28) dalam praktiknya, secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

1. Neraca (balance sheet)

Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan laba rugi (income statement)

Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

2.2.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Indriani (2013:126) Laporan keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. Laporan keuangan disusun berdasarkan data historis yang terjadinya (transaksi) sudah berlalu/ sudah terjadi.
2. Dalam laporan keuangan kadang-kadang terdapat pendapat pribadi (*personal judgement*).

3. Laporan keuangan yang di susun atas dasar konsep perusahaan akan berjalan secara berkelanjutan (*going concern*), menyajikan nilai buku (*book value*) aktiva tetap berdasarkan harga perolehannya yang belum tentu sama dengan harga sekarang.
4. Laporan keuangan tidak dapat menyajikan berbagai faktor yang tidak dinyatakan dalam satuan uang. Misalnya, reputasi atau prestasi perusahaan (*goodwill*).
5. Laporan keuangan bersifat konservatif terhadap ketidakpastian penilaian suatu pos, yang biasanya memilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi menyebabkan terjadinya perbedaan dalam penilaian terhadap sumber-sumber ekonomi dan ketidaksesuaian antar perusahaan.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis akuntansi tersebut.

Keterbatasan menurut pendapat tersebut tidak akan mengurangi arti nilai keuangan selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

2.2.1.6 Peraturan Pelaporan Keuangan di Indonesia

Pada Undang-undang (UU) No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-38/PM/2003 tentang Laporan Tahunan yang berlaku sejak tanggal 17 Januari 1996. Kemudian pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukanlah Peraturan Bapepam dan Lembaga

Keuangan (LK) Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Pada tahun 1996, Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dan dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

2.2.1.7 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Tepat waktu ialah kualitas ketersediaan informasi pada saat diperlukan atas kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Semakin pendek waktu antara tanggal publikasi dan tanggal akhir tahun, maka keuntungan yang akan didapatkan dari laporan keuangan akan semakin besar. Keterlambatan menyampaikan laporan keuangan akan

meningkatkan ketidakpastian atau keraguan dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut sehingga keputusan itu menjadi kurang berkualitas.

Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi pada pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2015:17). Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi tidak mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu merupakan batasan penting untuk mempublikasi laporan keuangan dan dilakukan secara teratur untuk melihat perubahan keadaan perusahaan (Choiruddin, 2015:12).

Martani (2014:42) ketepatan waktu adalah Informasi yang disajikan terlambat akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan relevansinya. Manajemen harus menyeimbangkan manfaat informasi tepat waktu dan keandalan informasi.

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Ketepatan waktu diukur dengan dummy variabel, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Perusahaan di kategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 Maret (Al Daoud et al., 2014).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan rentang waktu untuk mengumumkan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik. Indikator dari pengukuran ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur berdasarkan kuantitatif dengan menggunakan jumlah hari selisih tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal pelaporan audit yang tertera di laporan keuangan (Kurnia dan Imaniar, 2016:89).

2.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecilnya dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Perusahaan besar cenderung ingin mempercepat penyampaian laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan besar cenderung cepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini didasarkan dari beberapa alasan yaitu : (1) perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staff akuntansi, perusahaan besar sudah memiliki system yang lebih maju dan system pengendalian intern yang kuat, (2) perusahaan besar mendapatkan pengawasan lebih dari investor dan regulator, (3) dan perusahaan besar cenderung menjadi sorotan public.

Niresh (2014:57) mengemukakan bahwa “ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep 8/11 Universitas Sumatera Utara 13 yang biasa dikenal dengan skala ekonomi”. Maksudnya skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (quantity discount) lebih banyak dari pemasok.

2.2.3 Profitabilitas

Menurut Mamduh M. Hanafi (2014:81) profitabilitas adalah Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: profit margin, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE).

Menurut Munawir (2014:33), definisi profitabilitas adalah sebagai berikut: “Rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.”

Menurut Irham Fahmi (2015:135) profitabilitas adalah Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan yang tidak hanya diperuntukan bagi manajemen perusahaan, tetapi juga bagi pihak-pihak diluar perusahaan yang memiliki kepentingan. Tujuan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015:197) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Selain dari tujuan, rasio profitabilitas juga memiliki manfaat. Manfaat profitabilitas menurut Kasmir (2015:198) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Fahmi (2016:135) mengemukakan secara umum terdapat 4 (empat) rasio profitabilitas diantaranya sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*(margin laba kotor)

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Mengenai *gross profit margin* Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston memberikan pendapatnya yaitu, “Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang meupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.” Atau lebih jauh Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan bahwa, “Presentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya; juga disebut margi keuntungan kotor(*gross profit margin*). Adapun rumus rasio *gross profit margin* adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of good sold}}{\text{sales}}$$

b. *Net Profit Margin* (margin laba bersih)

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap

penjualan. Mengenai *profit margin* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan, “(1) Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memberikan margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. (2) Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan”.

$$\text{NetProfitMargin} = \frac{\text{Earningaftertax}(EAT)}{\text{sales}}$$

- c. *Return On Investment* (hasil pengembalian atas investasi)
Rasio *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *retun on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earningaftertax}(EAT)}{\text{sales}}$$

d. *Return On Equity* (hasil pengembalian atas ekuitas)

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atau equity. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Adapun rumus return on equity (ROE) adalah:

$$ROI = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Shareholders equity}}$$

2.2.5 Leverage

Harahap (2013:15) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Fahmi (2012:15) *leverage* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

Harahap (2013:15) rasio utang terbagi menjadi tiga, antara lain :

a. *Leverage*

Rasio ini menggunakan utang dan modal untuk mengukur besarnya rasio utang yang dimaksudkan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang berlaku khusus bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah seperti Bank dan Asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemilikinya.

Stockholders equity

$$\text{CAR} = \frac{\text{Stockholders equity}}{\text{Total Risk Weighted Assets}}$$

c. *Capital Formation*

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan, khususnya perusahaan Bank sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital*

Adequacy Ratio. Semakin besar rasio ini maka semakin kuat posisi modal. Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa rasio-rasio di atas memiliki fungsi yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, yang akan digunakan adalah rasio *leverage*.

$$\text{Capital Formation} = \frac{\text{Laba bersih dividen yang dibayar}}{\text{Rata – rata modal pemilik}}$$

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa rasio-rasio di atas memiliki fungsi yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, yang akan digunakan adalah rasio *leverage*.

Variabel-variabel Pembentuk *Leverage* yaitu :

a. Utang

Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Utang dapat dibedakan ke dalam utang lancar dan utang jangka panjang.

- 1) Utang Lancar, adalah utang yang pelunasan atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Utang lancar meliputi :
 - a. Utang dagang
 - b. Utang wesel
 - c. Utang pajak
 - d. Biaya yang masih harus dibayar
 - e. Utang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo
 - f. penghasilan yang diterima di muka
- 2) Utang Jangka Panjang, adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang

(lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca). Utang jangka panjang meliputi :

- a. Utang obligasi
- b. Utang hipotik
- c. Pinjaman jangka panjang yang lain

b. Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Modal suatu perusahaan dapat berupa modal saham bila untuk perseroan terbatas (PT) dan modal perseorangan untuk perusahaan perseorangan.

2.3. Pengaruh Antar Variabel Penelitian

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dalam menilai ukuran suatu perusahaan dapat dinilai dari berbagai segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Sanjaya dan

Gusti (2016:46) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang besar akan lebih cenderung melaporkan laporan keuangan tepat waktu agar terhindar dari spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan.

Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki sumber daya (asset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staff akuntansi dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hasil penelitian yang dilakukan Hastutik (2015:110) disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya.

Penelitian terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Pradipta (2017:2) hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah :

H2 : profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.3 Pengaruh Leverage terhadap terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Leverage dapat dikenal juga sebagai debt to equity ratio, leverage yang tinggi menggambarkan suatu perusahaan sangat bergantung pada kresidor dalam membiayai aktiva perusahaan. Leverage dapat digunakan untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang dan sebagai asset serta sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan potensial pemegang saham (Dewi dan Made, 2014:43).

Leverage menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal dan asset. Leverage yang tinggi menunjukkan perusahaan sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai assetnya, sedangkan perusahaan yang leverage rendah lebih banyak membiayai asset dengan modal sendiri. Leverage yang tinggi berarti semakin tinggi resiko perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Sanjaya dan Gusti (2016:43) menyatakan DER berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai DER rendah menunjukkan perusahaan tersebut memiliki hutang yang lebih kecil dari modal yang dimiliki, sehingga perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan. Berdasarkan

penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah :

H3 : *leverage* perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.3.4 Pengaruh Ukuran, Profitabilitas dan Leverage Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dalam suatu perusahaan ukuran, umur, profitabilitas dan leverage sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tersebut. Karena suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika dapat menyampaikan laporan keuangan perusahaannya secara tepat waktu dan berdasarkan penelitian saya bahwa variabel variabel tersebut sangat mempengaruhinya. Selain itu pihak-pihak manajemen dalam menyiapkan laporan keuangan perusahaan tersebut harus sesuai dengan PSAK yang berlaku. Dalam menyusun laporan keuangan secara realita dan benar pihak manajemen harus melaorkannya secara tepat waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Berdasarkan review penelitian diatas bahwa sebagian besar hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti adalah mendapatkan hasil bahwa umur, ukuran, profitabilitas dan *leverage* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah :

H4 : ukuran, profitabilitas dan *leverage* perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

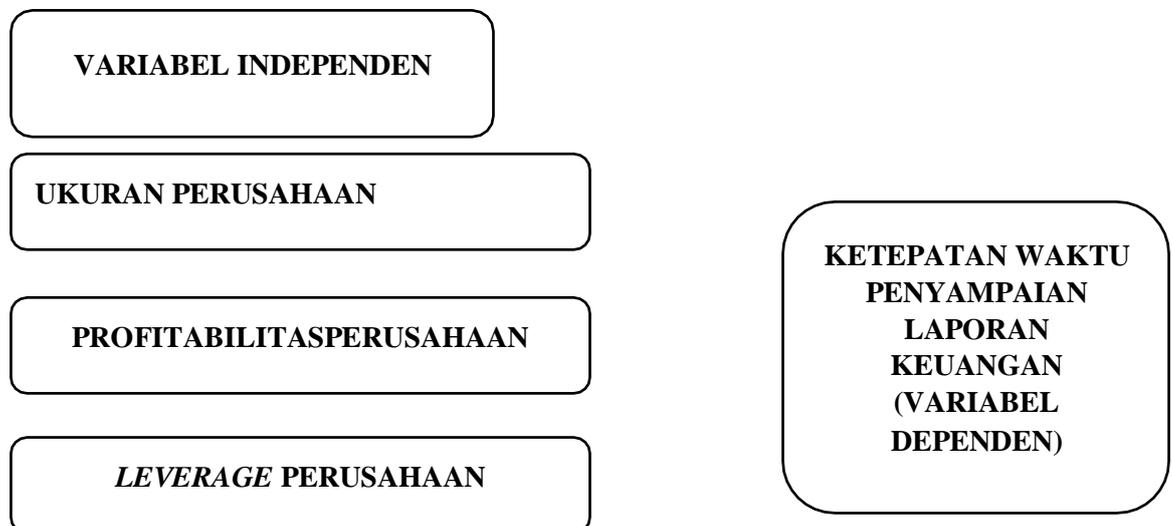
2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis perusahaan manufaktur sektor industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan

perusahaan manufaktur sektor industri karena merupakan kelompok industri yang relatif besar dibandingkan dengan kelompok industri lainnya, sehingga merupakan kekuatan yang dominan di bursa dan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan bursa.

Variabel dari ukuran, umur, profitabilitas dan leverage perusahaan merupakan variabel bebas yang kemungkinan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hubungan antar variabel X dan Y adalah sebab akibat dimana ada variabel yang mempengaruhi dan variabel yang menerima akibatnya (dipengaruhi). Variabel dari ukuran, umur, profitabilitas dan leverage perusahaan merupakan variabel independen (sebab), sedangkan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan variabel dependen (akibat).

Kerangka Konseptual penelitian :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 2.1 dapat dilihat bahwa pengungkapan penelitian ini adalah menunjukkan hubungan variabel independen (Ukuran, Profitability dan Leverage perusahaan) dengan variabel dependenn yaitu ketepatan waktu (Timeliness) pelaporan keuangan. Karena setiap perusahaan selalu mempunyai deadline terutama untuk laporan keuangan yang telah dibuat oleh accounting suatu perusahaan *go public* untuk di berikan kepada BEI. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena semakin banyak atau semakin besar informasi yang terdapat dalam perusahaan tersebut maka semakin besar kesadaran yang dimiliki oleh pihak-pihak manajemen tersebut untuk menyajikan laporan keuangan dan melaporkannya secara tepat waktu. Profitabilitas juga sangat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena semakin besara profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut semakin bagus juga pihak manajemen dalam menyajikan dan melaporkan laporan keuangan. *Leverage* juga sangat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena semakin bagus perusahaan tersebut *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut semakin rendah. Berdasarkan penelitian yang saya teliti bahwa variabel independen sangat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.